

PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK ETIKA AKADEMIK MAHASISWA KELAS B TEKNOLOGI PENDIDIKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA TAHUN 2025 SERTA RELEVANSINYA TERHADAP TANTANGAN MORAL DI ERA DIGITAL

Nayla Setiadi, Aldiyansah, Dika Aditia, Nayla Dwi Yanti, Abdul Fadhil
Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta

Email: alduyansah@gmail.com

Alamat: Universitas Negeri Jakarta, Jl. R.Mangun Muka Raya No.11, RT.11/RW.14, Rawamangun, Kec. Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13220

Abstract.

This study examines the role of Islamic Religious Education (Pendidikan Agama Islam/PAI) in shaping the academic ethics of students in Class B of the Educational Technology Study Program, Faculty of Education, Universitas Negeri Jakarta, in 2025, and its relevance to moral challenges in the digital era. The increasing use of digital technology in higher education has raised various ethical issues, including academic dishonesty and inappropriate use of technology. This research employed a descriptive qualitative approach. Data were collected through interviews, observation, and documentation. Informants were selected using purposive sampling. Data analysis was conducted using the interactive model of Miles and Huberman, which consists of data reduction, data display, and conclusion drawing. The results indicate that Islamic Religious Education contributes to students' understanding of academic ethics, particularly related to honesty, responsibility, and discipline. However, challenges remain in the consistent application of these values in digital-based academic activities. The study suggests the need for strengthening Islamic Religious Education to support academic integrity in the context of the digital era.

Keywords : Islamic Education, Academic Ethics, Digital Ethics, Academic Integrity, Moral Challenges in the Digital Era

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk etika akademik mahasiswa Kelas B Program Studi Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta tahun 2025 serta relevansinya terhadap tantangan moral di era digital. Pemanfaatan teknologi digital dalam pendidikan tinggi membawa berbagai implikasi etis, termasuk munculnya praktik ketidakjujuran akademik dan penggunaan teknologi yang kurang tepat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan informan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian

Article History

Received: Desember 2025
Reviewed: Desember 2025
Published: Desember 2025

Plagiarism Checker No 635
Prefix DOI :
10.8734/Tashdiq.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Tasdiq



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](#)

data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam berkontribusi dalam membangun pemahaman mahasiswa mengenai etika akademik, khususnya terkait nilai kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin. Meskipun demikian, masih terdapat tantangan dalam penerapan nilai-nilai tersebut secara konsisten pada aktivitas akademik berbasis digital. Oleh karena itu, penguatan Pendidikan Agama Islam diperlukan untuk mendukung integritas akademik mahasiswa di era digital.

Kata Kunci : Pendidikan Agama Islam, Etika Akademik, Etika Digital, Integritas Akademik, Tantangan Moral Era Digital

PENDAHULUAN

Analisis Situasi dan Permasalahan Mitra

Perkembangan era digital memberikan kemudahan akses informasi dan teknologi dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam ranah pendidikan. Namun, hal ini juga membawa tantangan moral dan etika yang serius, khususnya pada mahasiswa yang merupakan generasi penerus bangsa. Di lingkungan akademik, muncul berbagai permasalahan moral seperti plagiarisme, penyalahgunaan teknologi untuk tujuan yang tidak etis, serta menurunnya integritas dan tanggung jawab akademik. Situasi ini berdampak pada menurunnya kualitas etika akademik mahasiswa yang berimplikasi pada proses pembelajaran dan prestasi akademik secara keseluruhan.

Sebagai salah satu perguruan tinggi terkemuka, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta (UNJ) memiliki tanggung jawab untuk menanggapi tantangan tersebut secara serius. Program Studi Teknologi Pendidikan, khususnya mahasiswa Kelas B tahun 2025, merupakan salah satu mitra yang menjadi fokus penelitian ini. Mahasiswa pada program studi ini tidak hanya dituntut memiliki kemampuan teknis dalam bidang pendidikan, tetapi juga harus mampu menjaga dan meningkatkan etika akademik yang berlandaskan nilai-nilai kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis sebagai wahana pembentukan karakter dan etika di lingkungan kampus. Melalui pendidikan agama, diharapkan mahasiswa dapat menginternalisasi nilai-nilai moral yang kuat sehingga mampu menghadapi berbagai tantangan moral di era digital. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk etika akademik mahasiswa Kelas B Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan UNJ tahun 2025 serta relevansinya dengan tantangan moral yang dihadapi mahasiswa di era digital saat ini.

Tujuan Pelaksanaan Penelitian

Pendidikan Agama Islam (PAI) memainkan peranan penting dalam membentuk karakter dan moral mahasiswa. Mata kuliah PAI tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan tentang ajaran Islam, melainkan juga menginternalisasikan nilai-nilai etika dan moral yang menjadi landasan utama dalam kehidupan akademik dan sosial mahasiswa. Saat ini, tantangan moral di era digital semakin kompleks, dimana mahasiswa dihadapkan pada berbagai risiko seperti plagiarisme,

penyalahgunaan teknologi, dan pergeseran nilai etika. Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting dilakukan untuk memahami sejauh mana pengaruh pendidikan agama dalam pembentukan etika akademik mahasiswa, khususnya pada program studi Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta tahun 2025.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat secara komprehensif bagaimana mahasiswa memandang mata kuliah PAI, serta bagaimana mereka mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam sikap dan perilaku akademik sehari-hari di lingkungan kampus. Selain itu, peran dosen sebagai pengajar mata kuliah PAI dan lingkungan kampus sebagai tempat interaksi sosial juga turut menjadi fokus penting dalam penelitian ini, karena keduanya berkontribusi dalam mendukung proses internalisasi nilai etika akademik. Dengan memetakan hubungan antara pengajaran PAI, penerapan nilai-nilai Islam, dan dinamika perilaku mahasiswa di tengah tantangan moral zaman digital, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata dan solusi untuk pengembangan pendidikan moral yang lebih efektif di masa mendatang.

Adapun secara rinci tujuan penelitian ini meliputi:

Mendeskripsikan pandangan mahasiswa program studi Teknologi Pendidikan terhadap mata kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI) dan pengaruhnya dalam membentuk etika akademik.

Menganalisis penerapan nilai-nilai Islam dan etika akademik dalam sikap dan perilaku mahasiswa di lingkungan kampus, termasuk menghadapi tantangan moral di era digital. Mengkaji peran dosen dan lingkungan kampus dalam menguatkan internalisasi nilai-nilai PAI sebagai pedoman etika akademik mahasiswa agar mampu menghadapi tantangan moral dan digital saat ini.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggali pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk etika akademik mahasiswa. Lokasi penelitian berada di Program Studi Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta.

Populasi penelitian ini berjumlah 36 mahasiswa Kelas B Teknologi Pendidikan UNJ tahun 2025. Informan utama sebanyak 8 orang dipilih dengan teknik purposive sampling untuk mendapatkan data yang relevan dan mendalam. Penelitian ini dilakukan oleh empat peneliti yang berasal dari kelas B dan kelas A.

Teknik Pengumpulan Data

Data utama dikumpulkan melalui:

1. Wawancara mendalam dengan menggunakan instrumen semi-terstruktur kepada informan utama untuk mendapatkan gambaran yang rinci mengenai pemahaman dan penerapan nilai-nilai PAI dalam etika akademik.
2. Observasi nonpartisipatif terhadap perilaku akademik dan interaksi mahasiswa dalam lingkungan kampus serta penggunaan teknologi digital.

3. Dokumentasi berupa data kegiatan perkuliahan, pengumpulan tugas, dan kebijakan etika akademik yang berlaku di kampus sebagai sumber data pendukung.

Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis Miles dan Huberman (1994) yang meliputi tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data, metode, dan pelaku penelitian (peneliti)

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian mengenai peran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk etika akademik mahasiswa Kelas B Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta Tahun 2025 serta relevansinya terhadap tantangan moral di era digital menunjukkan bahwa PAI memegang peranan penting dalam membentuk sikap dan perilaku akademik mahasiswa.

1. Pandangan Mahasiswa terhadap Mata Kuliah PAI

Sebagian besar mahasiswa menganggap bahwa mata kuliah PAI sangat penting sebagai dasar penanaman nilai-nilai agama yang mendukung aktivitas akademik dan kehidupan rohani mereka. Misalnya, Kimi Rachmat Kusumadinata menyatakan bahwa PAI membantu menjaga aktivitas akademik tetap berlandaskan nilai-nilai rohani yang kuat. Najwa Rinata juga menekankan pentingnya integrasi aspek spiritual dan moral dalam pendidikan modern yang diterima di program studi Teknologi Pendidikan.

2. Penerapan Etika dan Nilai Islam

Mahasiswa berupaya menerapkan etika akademik berdasarkan nilai-nilai Islam yang dipelajari. Contoh penerapan praktis seperti selalu berdoa sebelum dan sesudah mengerjakan tugas dan ujian seperti yang diungkapkan Kimi, atau mengerjakan tugas dengan jujur dan tidak menyontek seperti yang dijelaskan Najwa dan Dwie Rahman Ihsan. Namun, tantangan moral terkait plagiarisme, tekanan sosial, dan kurangnya konsistensi dalam etika di ranah digital masih terasa nyata, sebagaimana disampaikan dalam wawancara dan juga didukung oleh literatur seperti Ginting (2017).

3. Peran Dosen dan Lingkungan Kampus

Peran dosen PAI sangat vital dalam menanamkan nilai moral dan etika akademik melalui bimbingan, diskusi, dan pemberian contoh teladan. Lingkungan kampus juga berperan dengan menciptakan budaya akademik yang religius dan menyediakan kegiatan pendukung, meskipun perlunya penyesuaian dalam metode pembelajaran PAI agar lebih interaktif dan relevan dengan kondisi mahasiswa masa kini, terutama dalam mengatasi tantangan era digital. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyebut pentingnya keteladanan guru dan suasana pembelajaran yang kondusif dalam membentuk karakter mahasiswa (Marzuki, 2018).

4. Tantangan Etika dan Moral Di Era Digital

A. Kesenjangan antara Ajaran Agama dan Perilaku Moral di Dunia Digital

Banyak mahasiswa menyadari adanya kesenjangan antara pemahaman teori ajaran agama dan penerapannya dalam perilaku di dunia digital. Kimi menyatakan, "Banyak yang

memahami ajaran agama secara teori, tetapi belum sepenuhnya menerapkannya dalam perilaku digital, seperti etika berkomunikasi atau kejujuran akademik." Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang menunjukkan risiko pelanggaran etika melalui plagiarisme, penyontekan, dan penggunaan teknologi yang tidak etis (Masrichah, 2023).

B. Godaan Plagiarisme dan Ketidakjujuran Akademik

Tekanan akademik dan kemudahan akses teknologi mendorong beberapa mahasiswa untuk melakukan plagiarisme dan mencontek. Najwa mengungkapkan, "Tantangan moral yang sering dihadapi mahasiswa meliputi godaan plagiarisme, tekanan sosial untuk mencontek, dan kurangnya konsistensi dalam menerapkan nilai-nilai etika di lingkungan digital." Penelitian oleh Alfurqon & Wirdati (2024) juga mendukung temuan ini, bahwa ketergantungan pada teknologi seperti AI dapat mengurangi kemampuan berpikir kritis dan meningkatkan risiko penyelesaian tugas yang tidak etis.

C. Kurangnya Pembelajaran Etika Digital yang Memadai

Dwie Rahman Ihsan menilai, "Pembelajaran PAI saat ini tidak berlangsung begitu efektif, karena pembelajaran daring sehingga atmosfer diskusi tidak begitu terasa." Hal ini menunjukkan perlunya penguatan pendidikan etika digital secara kontekstual, mengingat dunia digital membawa tantangan baru yang tidak dapat diatasi hanya dengan pendekatan pembelajaran konvensional (Masrichah, 2023).

Kesimpulan

Dari temuan dan pembahasan yang disajikan di atas, dapat disimpulkan bahwa peran Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat krusial dalam pengembangan etika akademik mahasiswa Kelas B pada Program Studi Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta pada tahun 2025. Peran PAI tidak terbatas hanya melihat mata kuliah dari sudut pandang kewajiban semata, tetapi juga untuk pengembangan sikap dan perilaku mahasiswa di tingkat akademik terkait dengan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan kesadaran moral.

Para mahasiswa memahami pentingnya nilai-nilai Islam yang tercermin dalam program PAI dan berusaha sekuat tenaga untuk mengintegrasikannya ke dalam pekerjaan akademik mereka, yang melibatkan penyelesaian tugas secara mandiri tanpa plagiarisme dan menjaga standar etika dalam komunikasi. Namun, hasil menunjukkan adanya ketidakkonsistenan dalam penerapan standar etika yang mendasarinya, terutama ketika ada tekanan untuk meraih hasil dan penggunaan teknologi yang mudah.

Isu moral dalam konteks era digital tetap menjadi pusat perhatian bagi para pelajar, khususnya terkait penggunaan teknologi dan kecerdasan buatan dalam melaksanakan tugas-tugas di kelas. Kesenjangan yang terlihat antara pengetahuan teoritis tentang ide-ide keagamaan dan penerapannya dalam konteks era digital menunjukkan bahwa ada kebutuhan akan bimbingan yang konsisten dalam bidang tersebut untuk penekanan lebih besar pada prinsip-prinsip etika digital lainnya. Kebutuhan bidang Pendidikan Agama Islam untuk mengikuti kebutuhan yang relevan dalam konteks saat ini tidak bisa diabaikan.

Selain itu, peran dosen Pendidikan Islam dan lingkungan kampus memiliki kontribusi signifikan terhadap proses internalisasi nilai-nilai etika akademik. Perilaku teladan dosen, metode pengajaran yang lebih dialogis dan praktis, serta budaya akademik yang menjunjung tinggi integritas, merupakan faktor pendukung penting dalam membentuk karakter mahasiswa. Lingkungan kampus yang kondusif dan konsisten menegakkan etika akademik juga dapat membantu mahasiswa lebih bertanggung jawab atas pilihan dan tindakan akademik mereka.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan Pendidikan Agama Islam dalam menangani masalah etika di era digital merupakan kebutuhan yang mendesak. Integrasi nilai-nilai Islam, integritas akademik, dan keterampilan literasi digital diharapkan dapat menghasilkan mahasiswa Teknologi Pendidikan yang kompeten secara akademik dan sangat melek teknologi, namun juga memiliki landasan yang kuat tentang etika dan tanggung jawab sosial dalam menghadapi dinamika dunia digital.

Daftar Pustaka

- Arafat, Y., & Irfandi, I. (2025). PERAN AGAMA DALAM MEMBANGUN ETIKA BELAJAR MAHASISWA DI LINGKUNGAN FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS TADULAKO. *Indonesian Journal of Religion Center*, 3(1), 25-32.
- Astuti, M., Herlina, H., & Ibrahim, I. (2024). Pendidikan Islam dan Perannya dalam Membentuk Karakter Mahasiswa. *Jurnal Visionary : Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 12(1), 77-88. <https://doi.org/10.33394/vis.v12i1.9821>
- Aulia Herawati, Putri Dewi Sinta, Siti Nurhidayatul Marati, & Herlini Puspika Sari. (2025). Peran Pendidikan Islam Dalam Membangun Karakter Generasi Muda di Tengah Arus Globalisasi . *IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 370-380. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i2.987>
- Darmawan, M. Y. A. D., Purnomo, P., & Sabarudin, S. (2025). Pemanfaatan Akal Imitasi (AI) sebagai Media Pembelajaran dalam Pembentukan Literasi Kritis dan Etika Digital Islami Mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN Salatiga. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(4), 3385 - 3410. <https://doi.org/10.61227/arji.v7i4.623>
- Fatah, A. ., Donesia, D. ., Putri, W. D. ., & Idzuka, V. . (2023). STRATEGI MENINGKATKAN KESADARAN MAHASISWA TERHADAP ETIKA DAN MORAL DI UNIVERSITAS BANGKA BELITUNG. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 3(3), 253-264. <https://doi.org/10.51574/jrip.v3i3.1223>
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*. Edisi Ketiga. Sage Publications, Inc
- Saputra, F. (2024). Pembinaan Karakter Mahasiswa Melalui Pendidikan Agama Islam di Era Digital. *Wathan: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(2), 176-188. <https://doi.org/10.71153/wathan.v1i2.77>
- Suhaila, L., Humairo, A., Hasibuan, I. N., & Astuti, R. F. (2025). Tanggung Jawab Mahasiswa terhadap Etika Akademik dalam Membangun Budaya Ilmiah yang Berintegritas. *AKADEMIK:*

Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis, 5(3), 1383-1395.
<https://doi.org/10.37481/jmeh.v5i3.1510>

Zein, M. (2024). Transformasi Pendidikan Islam Di Era Digital, Tantangan Dan Solusi Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *JIPDAS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 2(3), 146-156.

.